

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN AKADEMIK 2024-2025**

**SOSIALISASI PENERAPAN METODE 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK,
RAWAT, RAJIN) UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PRODUKSI DI UMKM
BIR PLETOK**



OLEH :

Ir. Harwan Achyadi, M.T. (0328076002)

Andry Setiawan, S.T., M.T. (1856772673130332)

Ir. Sumiyanto, M.T. (0310126001)

Nataya Charoonsri Rizani, S.T., M.T. (0303017604)

Erika, S.T., M.T. (0002097501)

Ir. Nelfiyanti.,S.T.,M.Eng.,Ph.D (1024058501)

Devi Nur A (22230002)

Alvan Agesa Putra (22230001)

Dafid Anton Marojahan (24234712)

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
2025**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT
HIBAH DANA INTERNAL ISTN 2025

1. Judul Abdimas : SOSIALISASI PENERAPAN METODE 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN) UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PRODUKSI DI UMKM BIR PLETOK
2. Ketua Abdimas
Nama : Ir. Harwan Ahyadi., MT
Jelis Kelamin : Laki - laki
NIDN : 0328076002
Pangkat Akademik : Lektor
Prodi : Teknik Industri
Fakultas : Teknik
No. Hp : 081398245069
E-mail : harwan_ahyadi@istn.ac.id
3. Jumlah Anggota : 6
Nama Anggota 1 : Andry Setiawan, S.T., M.T. (1856772673130332)
Nama Anggota 2 : Ir. Sumiyanto, M.T. (0310126001)
Nama Anggota 3 : Nataya Charoonsri R., S.T., M.T. (0303017604)
Nama Anggota 4 : Erika, S.T., M.T. (0002097501)
Nama Anggota 5 : Ir. Nelfiyanti.,S.T.,M.Eng.,Ph.D (1024058501)
Nama Anggota 6 : Fanni Desiyanto.,S.T.,M.Si
Nama Anggota 7 : Devi Nur A (22230002)
Nama Anggota 8 : Alvan Agesa Putra (22230001)
Nama Anggota 9 : Dafid Anton Marojahan (24234712)
4. Jangka waktu kegiatan : 1 (satu) Hari
5. Lokasi Abdimas : UMKM Bir Pletok

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

Ketua Tim Peneliti

(Dr. Ir. Kun Wardana Abyoto., M.T)
NIP.


(Ir. Harwan Ahyadi., MT)
NIP. 198808-002

Mengetahui,
Kepala LPPM ISTN

(Dr. Ir. Idrus, M.Sc)
NIP.01.87563

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Sosialisasi Penerapan Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi di UMKM Bir Pletok*" dapat dilaksanakan dan disusun dalam bentuk laporan ini.

Kegiatan ini merupakan wujud kontribusi akademik dalam membantu pelaku UMKM, khususnya para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang terlibat dalam produksi Bir Pletok, agar mampu meningkatkan efektivitas kerja melalui penerapan metode 5R di lingkungan kerja mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan tempat kerja yang lebih tertib, bersih, dan efisien, serta mendukung keberlanjutan usaha.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan ini, khususnya kepada para anggota KWT, pengelola UMKM Bir Pletok, serta tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan baik.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami terbuka terhadap masukan dan saran guna penyempurnaan ke depannya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi dalam pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Jakarta, 14 Agustus 2025



Ketua Pelaksana

(Ir. Harwan Ahyadi., MT)

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam mendukung peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya UMKM Bir Pletok yang dikelola oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Fokus utama kegiatan adalah sosialisasi dan pelatihan penerapan metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertata, higienis, dan efisien.

Kegiatan ini diawali dengan observasi lapangan untuk memahami kondisi kerja yang ada, diikuti dengan penyampaian materi sosialisasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung di area produksi. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif agar para peserta aktif terlibat dalam proses identifikasi masalah dan penerapan solusi 5R secara nyata.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa berdasarkan pre-test yang dilakukan, 100% pekerja belum memahami konsep metode 5R. Namun, setelah dilakukan sosialisasi dan post-test, sebanyak 90% pekerja menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kebersihan, keteraturan, dan perawatan lingkungan kerja. Beberapa perubahan nyata yang terlihat antara lain penataan ulang area produksi, pengurangan barang yang tidak diperlukan, serta pembentukan jadwal kebersihan rutin oleh anggota KWT.

Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari implementasi budaya kerja bersih dan efisien secara berkelanjutan di UMKM Bir Pletok, serta dapat direplikasi pada UMKM lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. PERUMUSAN MASALAH	3
1.3. TUJUAN KEGIATAN	3
1.4. MANFAAT	3
1.5. SASARAN	4
1.6. KAITAN DENGAN MATA KULIAH di TEKNIK INDUSTRI	4
BAB II	6
PELAKSANAAN KEGIATAN	6
2.1. NAMA KEGIATAN	6
2.2. BENTUK KEGIATAN	6
2.3. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN	7
2.4. LAPORAN KEGIATAN	7
2.5. HASIL KEGIATAN	7
2.6. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN	12
BAB III	14
KESIMPULAN DAN SARAN	14
3.1. Kesimpulan	14
3.2. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kadin, 2024). Berdasarkan data Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta, hingga tahun 2023 tercatat 249.576 pelaku UMKM yang tersebar di lima wilayah kota administratif (Statistik, 2024). Di antara wilayah tersebut, Jakarta Selatan menjadi salah satu sentra pertumbuhan UMKM yang signifikan, dengan dominasi sektor kuliner, kerajinan, dan minuman tradisional seperti Bir Pletok—minuman khas Betawi yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Di antara wilayah tersebut, Jakarta Selatan menonjol sebagai salah satu sentra pertumbuhan UMKM, khususnya di sektor kuliner, kerajinan, dan minuman tradisional. Salah satu produk unggulan yang masih diproduksi secara tradisional dan memiliki nilai budaya tinggi adalah Bir Pletok, minuman khas Betawi yang diwariskan secara turun-temurun.

Produksi Bir Pletok di wilayah ini banyak digerakkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT), yang tidak hanya berperan sebagai pelaku usaha, tetapi juga sebagai tenaga kerja utama dalam proses produksi. Keterlibatan KWT menunjukkan kontribusi nyata perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga dan pelestarian budaya lokal.

Namun, UMKM di Jakarta, termasuk Jakarta Selatan, masih menghadapi berbagai tantangan dalam peningkatan efisiensi dan daya saing produksi. Banyak pelaku usaha yang belum menerapkan prinsip manajemen produksi modern, sehingga berpotensi mengalami pemborosan waktu, ruang, dan sumber daya. Salah satu solusi praktis dan efektif untuk mengatasi masalah tersebut adalah penerapan metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

Metode 5R telah terbukti berhasil dalam menciptakan tempat kerja yang bersih, efisien, dan produktif. Penerapannya dalam skala UMKM terbukti dapat mengurangi waktu kerja yang terbuang, meningkatkan kualitas produk, serta mempercepat alur produksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sutariyono, 2023) menunjukkan bahwa

budaya kerja 5R yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan produktivitas karyawan secara signifikan dalam industri manufaktur kecil.

Di tingkat UMKM, penerapan 5R tidak hanya berdampak pada efisiensi waktu, tetapi juga terhadap kualitas tempat kerja dan kepuasan pelanggan. Contohnya, studi oleh (Jamaludin, 2014) menunjukkan adanya penurunan waktu pencarian alat secara drastis setelah metode 5R diterapkan di bengkel UMKM, yang berdampak langsung pada waktu pengerjaan.

Lebih lanjut, penerapan prinsip 5R juga terbukti mampu mengurangi pemborosan (*waste*) dalam kegiatan produksi. Hal ini dijelaskan oleh (Putri, 2018) yang memanfaatkan pendekatan lean thinking untuk mengurangi defect, waiting time, dan inventory yang tidak efisien. Di lingkungan gudang, pendekatan 5R berhasil meningkatkan keteraturan serta efisiensi logistik (Sidauruk et al., 2021).

Contoh sukses lainnya ditunjukkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM bumbu marinasi, di mana pengenalan teknologi produksi (*otomatisasi*) dan manajemen berbasis efisiensi waktu telah meningkatkan output hingga 333% (Emzain et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran organisasi, studi oleh (Larasati & Sucahyo, 2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif dan berbasis praktik seperti 5R dapat membentuk budaya kerja yang berorientasi pada efisiensi dan hasil.

Penerapan prinsip ini juga sejalan dengan metode pengendalian kualitas seperti Statistical Quality Control yang terbukti mampu meminimalkan produk cacat dalam proses manufaktur UMKM (Rantautama et al., 2010). Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan metode 5R dengan pendekatan manajemen mutu dapat memperkuat daya saing UMKM lokal.

Dalam konteks penguatan literasi dan pelatihan, model pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen juga relevan digunakan untuk mendampingi UMKM dalam menerapkan prinsip 5R secara mandiri (Imza, 2019; Kandungan, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan sosialisasi penerapan metode 5R pada UMKM Bir Pletok di Jakarta Selatan menjadi penting dan strategis. Selain membantu pelaku usaha dalam menciptakan tempat kerja yang lebih terstruktur, inisiatif ini juga bertujuan meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta daya saing Bir Pletok sebagai produk khas daerah yang memiliki potensi pasar yang luas baik secara lokal maupun nasional.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka permasalahan dalam kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan efisiensi proses produksi di UMKM Bir Pletok melalui penerapan metode 5R ?
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya budaya kerja yang tertib, bersih, dan teratur ?
3. Apa saja langkah-langkah yang diperlukan untuk menerapkan metode 5R secara berkelanjutan di lingkungan kerja UMKM ?

1.3. TUJUAN KEGIATAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan pada ibu-ibu rumah tangga, untuk :

1. Mensosialisasikan konsep dan manfaat metode 5R kepada pelaku UMKM Bir Pletok.
2. Memberikan edukasi langsung tentang penerapan prinsip 5R di area produksi, termasuk simulasi pengaturan ruang kerja.
3. Menanamkan budaya kerja yang produktif dan berkelanjutan, sebagai upaya peningkatan kualitas produk dan daya saing UMKM.

1.4. MANFAAT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat nyata baik bagi mitra UMKM maupun bagi tim pelaksana. Adapun manfaat kegiatan ini meliputi:

1. Bagi Pelaku UMKM
 - a) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam menerapkan metode 5R di tempat kerja.
 - b) Perbaikan tata letak dan kebersihan area produksi, yang berdampak langsung terhadap efisiensi waktu dan alur kerja.
 - c) Meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan kerja yang tertib dan aman.
 - d) Mengurangi pemborosan (waste) dalam proses produksi, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun material.
 - e) Mendorong terbentuknya budaya kerja positif dan berkelanjutan dalam organisasi KWT.

- f) Meningkatkan kualitas dan daya saing produk Bir Pletok di pasar.
2. Bagi Tim Pengabdian
- a) Menjadi sarana penerapan ilmu dan keahlian dalam konteks nyata dan bermanfaat bagi masyarakat.
 - b) Memperluas wawasan tentang kondisi riil UMKM di lapangan, khususnya yang dikelola oleh perempuan.
 - c) Meningkatkan hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan pelaku usaha lokal dalam pengembangan masyarakat.

1.5. SASARAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjadi pelaku usaha dan tenaga kerja utama dalam produksi UMKM Bir Pletok .

1.6. KAITAN DENGAN MATA KULIAH di TEKNIK INDUSTRI

Kegiatan ini sangat relevan dengan beberapa mata kuliah inti dalam program studi Teknik Industri, antara lain sebagai berikut:

1. Perancangan Sistem Kerja dan Ergonomi
Melibatkan analisis tata letak kerja, pengurangan gerakan yang tidak perlu, serta penciptaan lingkungan kerja yang ergonomis dan nyaman.
2. Pengendalian Kualitas
Prinsip 5R mendukung peningkatan mutu melalui pengurangan kesalahan, keteraturan proses, dan pengawasan kebersihan.
3. Sistem Produksi
Pendekatan lean dan 5R merupakan bagian dari sistem produksi efisien yang meminimalkan waste (muda) dalam proses manufaktur.
4. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Lingkungan kerja yang bersih dan tertata meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja.
5. Perencanaan dan Pengendalian Produksi
Penataan ulang dan pemeliharaan alat produksi yang teratur memperlancar aliran kerja dan pengendalian produksi.

Kegiatan ini menjadi sarana aplikatif untuk mengintegrasikan teori perkuliahan dengan praktik nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan penguatan UMKM.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. NAMA KEGIATAN

“Sosialisasi Penerapan Metode 5r (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Di Umkm Bir Pletok”

2.2. BENTUK KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung di lokasi UMKM Bir Pletok. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam 5 tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Survei Lapangan
 - a. Melakukan koordinasi awal dengan pemilik UMKM dan observasi lokasi produksi.
 - b. Mengidentifikasi masalah nyata terkait ketidakteraturan area kerja, alur produksi, dan kebersihan.
 - c. Menyiapkan bahan sosialisasi
2. Sosialisasi dan Penyuluhan Metode 5R
 - a. Menyampaikan materi 5R secara langsung melalui pelatihan tatap muka kepada pemilik dan pekerja UMKM.
 - b. Menjelaskan tujuan, manfaat, serta contoh penerapan nyata metode 5R pada sektor pangan.
 - c. Menampilkan video dan studi kasus implementasi 5R di UMKM serupa.
 - d. Memberikan pre-test singkat untuk mengukur pemahaman awal peserta.
3. Implementasi dan Pendampingan Penerapan 5R
 - a. Melakukan praktik langsung di area produksi:
 - a) Ringkas: memilah alat dan bahan yang tidak digunakan lagi.
 - b) Rapi: menata ulang posisi alat/bahan agar mudah dijangkau.
 - c) Resik: membersihkan area kerja dari debu, noda, dan limbah.
 - d) Rawat: memberi pelatihan cara merawat peralatan sederhana (pelumasan, penyimpanan).
 - e) Rajin: membuat jadwal rutin inspeksi 5R dan pelaporan.
 - b. Memberikan alat bantu visual: label warna, tanda panah, dan rak sederhana.

4. Evaluasi dan Monitoring
 - a. Melakukan wawancara dan diskusi terbuka untuk menerima umpan balik dari pekerja.
 - b. Menyusun laporan temuan lapangan dan dokumentasi proses.
5. Penyusunan Luaran
 - a. Menyusun laporan akhir kegiatan dan melakukan publikasi hasil pengabdian dalam jurnal terakreditasi

2.3. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Hari	: Kamis
Tanggal	: 7 Agustus 2025
Jam	: 09.00 – 12.00 WIB
Tempat	: UMKM Bir Pletok Cempedak Sari
Acara	: Sosialisasi, praktik dan pengisian kuesioner

2.4. LAPORAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi, praktik, dan pengisian kuesioner berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Tim dosen dari Program Studi Sarjana Teknik Industri Institut Sains dan Teknologi Nasional menyampaikan materi secara interaktif dan aplikatif, yang diterima dengan antusias oleh para peserta, khususnya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pelaku UMKM Bir Pletok.

Materi yang diberikan adalah “Sosialisasi Penerapan Metode 5R”

2.5. HASIL KEGIATAN

Peserta diminta untuk mengisi kuesioner terkait dengan pemahaman tentang konsep 5R dan wawancara terkait dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Berikut hasil dokumentasi penyebaran kuesioner dan wawancara.



Wawancara

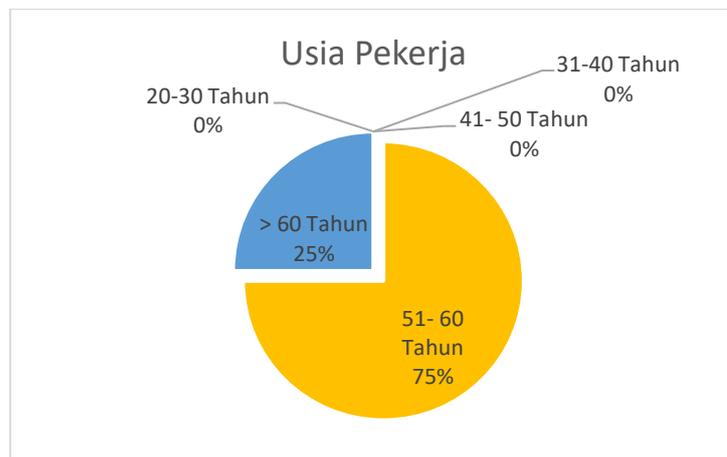


Penyebaran kuesioner

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

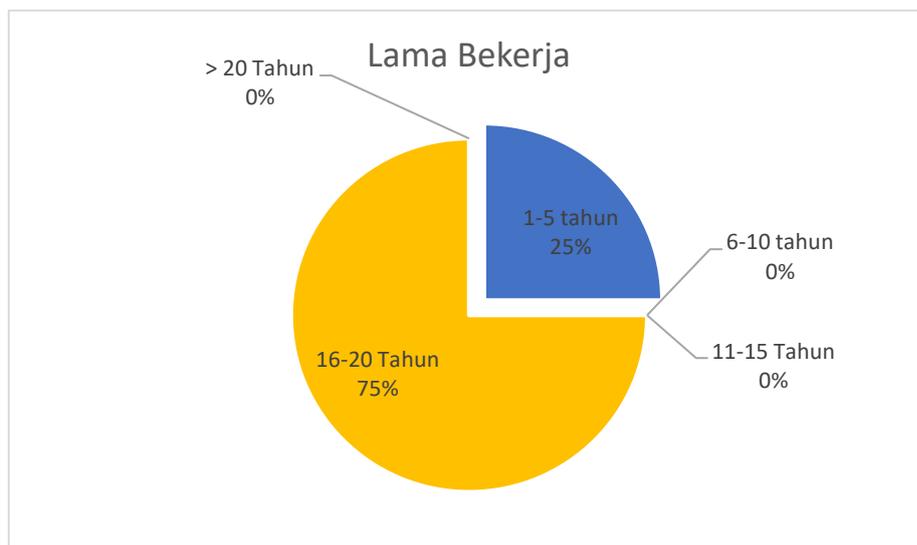
2.5.1 Profil Pekerja Bir Pletok

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti 4 ibu – ibu kelompok Wanita tani dan 1 orang pemilik usaha dengan profil seperti pada gambar 1-2. Peserta kegiatan ini di dominasi oleh KWT yang berusia 51- 60 tahun sebesar 75% dan lebih dari 60 tahun adalah 25%.



Gambar 2. Usia pekerja

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa mayoritas peserta berusia 51–60 tahun (75%), sementara sisanya 25% berusia lebih dari 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku utama produksi di UMKM Bir Pletok merupakan kelompok usia lanjut. Dengan dominasi usia tersebut, penting untuk memperhatikan aspek ergonomi kerja, keselamatan, serta penyusunan alur kerja yang tidak membebani fisik. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan juga perlu menyesuaikan dengan karakteristik usia tersebut, seperti penyampaian yang lebih visual dan praktis. Sedangkan untuk lama bekerja di tempat Bir Pletok ini didapatkan sebagai berikut :



Gambar 3 Lama bekerja di Bir Pletok

Gambar 3 menunjukkan data lama bekerja para peserta di UMKM Bir Pletok. Hasilnya mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota KWT telah bekerja dalam jangka waktu lebih dari 4 tahun, yang mencerminkan tingkat pengalaman dan keterlibatan jangka panjang dalam proses produksi. Hal ini merupakan potensi yang sangat baik untuk mendukung keberlanjutan penerapan metode 5R, karena peserta sudah memiliki pemahaman terhadap alur kerja serta tanggung jawab operasional.

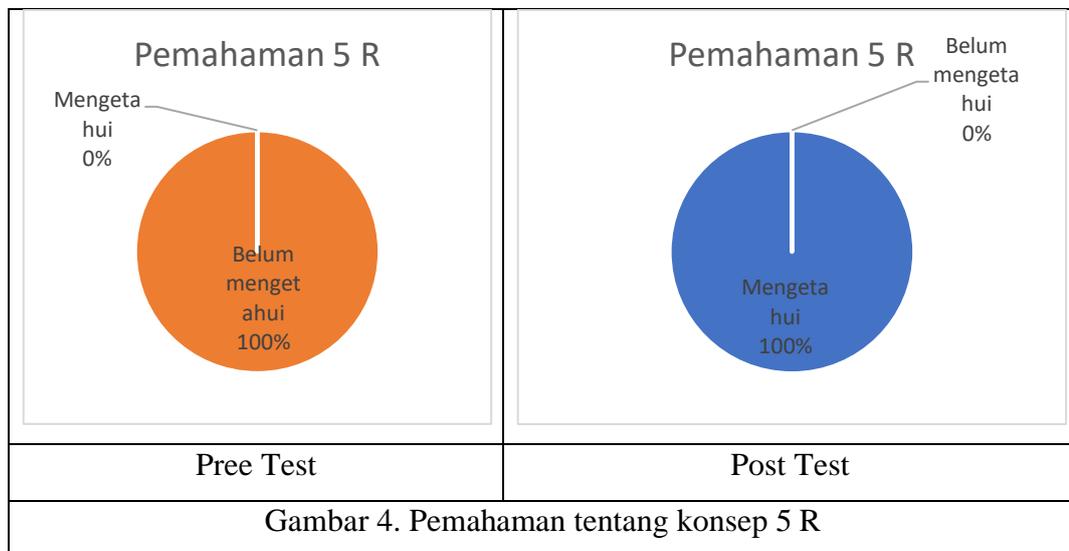
Dengan kombinasi antara pengalaman kerja yang lama dan usia yang lebih senior, pendekatan pelatihan dalam kegiatan ini difokuskan pada praktik langsung, penguatan kebiasaan kerja positif, serta penyesuaian lingkungan kerja agar lebih ergonomis dan tertata. Implementasi 5R menjadi sangat relevan, tidak hanya untuk efisiensi, tetapi juga untuk menjaga kesehatan jangka panjang para pekerja dan memastikan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

2.5.2 Hasil kuesioner terkait dengan pemahaman 5 R

Penyebaran kuesioner terkait dengan pemahaman 5R ini dilakukan 2 kali yaitu pre test dan post tes. Berikut hasil pre test dan post test yang sudah dilakukan pada kegiatan ini :

1. Terkait dengan pengetahuan dan pemahaman 5 R

Salah satu fokus utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan peserta terhadap konsep dasar 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa 100% peserta belum pernah mengetahui atau mengenal istilah maupun prinsip-prinsip 5R sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode 5R masih merupakan konsep yang asing bagi sebagian besar pelaku UMKM, khususnya yang beroperasi secara tradisional seperti di UMKM Bir Pletok.



Setelah dilakukan sesi sosialisasi dan praktik langsung dalam kegiatan ini, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana seluruh peserta (100%) berhasil memahami dan menjelaskan kembali konsep 5R dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang dilakukan melalui pendekatan visual, interaktif, dan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, terutama yang berasal dari kelompok usia lanjut.

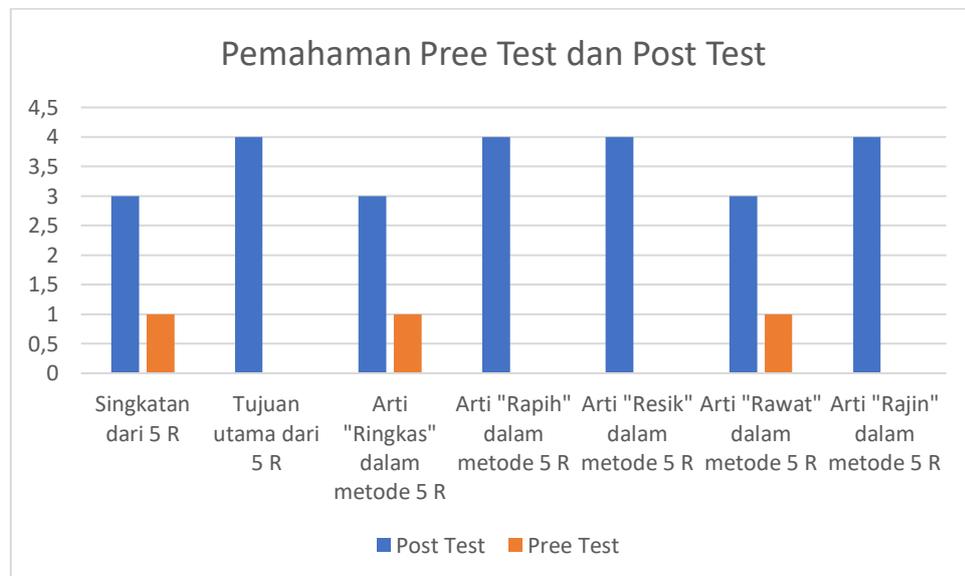
2. Terkait dengan konsep 5 R

Metode 5R merupakan pendekatan sistematis. Tujuannya menciptakan lingkungan kerja yang efisien, tertib, bersih. Konsep ini berasal dari praktik manajemen Jepang

(5S). Penerapannya telah meluas di berbagai industri, termasuk sektor UMKM. Lima prinsip dalam 5R meliputi Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin. Masing-masing memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan keselamatan kerja.

UMKM Bir Pletok dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Ruang kerja terbatas. Aktivitas produksi dilakukan secara manual. Penataan area kerja belum optimal. Kondisi ini menunjukkan relevansi penerapan 5R. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghadirkan sosialisasi metode 5R. Peserta mendapatkan pemahaman mendalam mengenai konsep dan penerapannya di lapangan.

Pemahaman peserta diukur melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menggambarkan efektivitas penyampaian materi. Peningkatan pengetahuan peserta terhadap konsep 5R dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Pree Test dan Post Test

Gambar di atas menunjukkan perbandingan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep 5R sebelum dan sesudah sosialisasi, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Pada pre-test, seluruh aspek pemahaman menunjukkan skor yang sangat rendah. Nilai rata-rata berada di bawah 1 pada skala 5, yang mengindikasikan bahwa peserta hampir tidak memiliki pengetahuan awal mengenai konsep 5R. Hal ini terlihat pada poin-poin seperti:

- a) Singkatan dari 5R
- b) Tujuan utama metode 5R
- c) Arti dari masing-masing elemen (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, Rajin)

Setelah dilakukan sosialisasi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada hasil post-test, dengan skor rata-rata di atas 3, bahkan mendekati 4 pada sebagian besar item. Kenaikan yang paling mencolok terlihat pada poin:

- a) Tujuan utama dari 5R
- b) Arti dari “Rapih”, “Resik”, dan “Rajin”

Peningkatan nilai menunjukkan bahwa metode penyampaian materi berhasil memberikan pemahaman yang jelas, bahkan pada peserta dengan latar belakang non-teknis dan usia lanjut. Hal ini juga mencerminkan efektivitas pendekatan yang berbasis praktik langsung dan diskusi sederhana.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk sosialisasi 5R terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dasar mengenai konsep efisiensi kerja di kalangan pelaku UMKM Bir Pletok yang dikelola oleh KWT.

2.6. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan sosialisasi metode 5R memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap kerja peserta. Penilaian dilakukan melalui metode pre-test dan post-test, observasi langsung saat praktik, serta diskusi dan umpan balik dari peserta.

1. Evaluasi Pemahaman Peserta

Hasil pre-test menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) belum memahami konsep dasar 5R. Setelah kegiatan, post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 100% peserta mampu menjawab dengan benar komponen dan tujuan metode 5R. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan efektif, terutama bagi peserta berusia lanjut.

2. Evaluasi Partisipasi

Partisipasi peserta, yang terdiri dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan pemilik usaha, sangat baik. Peserta aktif mengikuti diskusi, bertanya, dan terlibat langsung dalam praktik penataan ulang area kerja berdasarkan prinsip 5R.

3. Evaluasi Implementasi Langsung

Beberapa perubahan langsung diamati setelah kegiatan, seperti penataan ulang area produksi dan pengurangan barang tidak perlu. Peserta menunjukkan komitmen awal untuk menerapkan 5R secara mandiri di lingkungan kerja.

4. Evaluasi Keterbatasan dan Tantangan

Beberapa tantangan ditemukan selama pelaksanaan, antara lain:

- a. Rentang usia peserta yang sebagian besar di atas 50 tahun memerlukan pendekatan yang lebih visual dan aplikatif.
- b. Keterbatasan waktu sosialisasi menjadikan pendampingan lanjutan sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlanjutan implementasi.

Selain itu, seluruh peserta juga mengikuti sesi wawancara singkat untuk menggali tanggapan mereka terhadap kegiatan sosialisasi metode 5R yang telah dilaksanakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Mereka menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, relevan dengan kondisi kerja mereka sehari-hari, serta memberikan wawasan baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Tanggapan ini mencerminkan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai 5R memang sangat dibutuhkan, terutama bagi para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang selama ini berperan langsung dalam proses produksi Bir Pletok. Sebagian besar dari mereka belum pernah mendapatkan pelatihan formal terkait efisiensi kerja dan penataan lingkungan produksi. Oleh karena itu, pengenalan prinsip 5R tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya keteraturan dan kebersihan, tetapi juga memberikan dorongan motivasional untuk memperbaiki cara kerja yang selama ini dilakukan secara konvensional.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat secara teknis dalam meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga berdampak secara psikologis dan sosial—memberikan kepercayaan diri baru bagi peserta bahwa mereka mampu menerapkan praktik manajemen kerja sederhana secara mandiri.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersama UMKM Bir Pletok dan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pelaku utama produksi telah mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan.

1. kegiatan ini berhasil mensosialisasikan konsep dan manfaat metode 5R secara menyeluruh. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dari yang sebelumnya tidak mengetahui konsep 5R menjadi mampu menjelaskan dan memahami setiap elemennya secara utuh.
2. kegiatan ini juga telah memberikan edukasi langsung melalui praktik dan simulasi penerapan prinsip 5R di area kerja produksi. Peserta terlibat aktif dalam kegiatan penataan ulang ruang, pemilahan alat kerja, serta perencanaan jadwal kebersihan. Simulasi ini memberikan pengalaman nyata yang sangat membantu peserta dalam mengaplikasikan prinsip 5R secara langsung di lingkungan kerjanya.
3. kegiatan ini turut berkontribusi dalam penanaman budaya kerja yang produktif dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keteraturan dan kebersihan, peserta mulai membentuk kebiasaan kerja yang mendukung efisiensi produksi dan mutu hasil. Hal ini menjadi landasan awal yang kuat untuk peningkatan kualitas produk serta daya saing UMKM Bir Pletok, baik di pasar lokal maupun lebih luas.

Dengan pencapaian ini, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam bentuk pemahaman baru, tetapi juga membuka peluang transformasi jangka panjang dalam budaya kerja UMKM.

3.2. Saran

1. Pendampingan dan Monitoring Lanjutan

Diperlukan kegiatan pendampingan secara berkala untuk memastikan bahwa implementasi prinsip 5R dilakukan secara konsisten, tidak hanya sesaat setelah pelatihan. Monitoring sederhana melalui kunjungan atau laporan berkala akan membantu dalam menjaga komitmen peserta terhadap perubahan.

2. Penguatan Materi Visual dan Praktik Berkelanjutan

Disarankan untuk menyusun media edukatif seperti poster, infografis, atau panduan sederhana berbasis gambar yang mudah dipahami oleh peserta usia lanjut. Materi visual ini bisa dipasang di area kerja untuk memperkuat daya ingat dan menjadi pengingat rutin.

3. Integrasi dengan Program Kesehatan Kerja dan Ergonomi

Mengingat mayoritas peserta berusia di atas 50 tahun, sangat penting untuk menyisipkan pelatihan tambahan tentang ergonomi kerja, pengaturan postur, dan pencegahan gangguan otot rangka (GOTRAK). Hal ini akan menjaga produktivitas sekaligus melindungi kesehatan jangka panjang para pekerja.

4. Replikasi dan Pengembangan Program di UMKM Serupa

Program sosialisasi metode 5R ini terbukti aplikatif dan berdampak positif. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk direplikasi di UMKM lain dengan karakteristik serupa, khususnya usaha rumahan atau komunitas ekonomi perempuan, agar manfaatnya meluas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzain, Z. F., Mufarrih, A., Qosim, N., Sarjiyana, S., Agustriyana, L., & Sudarmadji, S. (2023). IMPLEMENTASI MESIN PENCAMPUR BUMBU OTOMATIS UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PROSES PRODUKSI UMKM ANUGERAH ABADI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16535>
- Imza, A. S. (2019). *PENERAPAN METODE ESKPERIMEN BERBSIS PREDICT-OBSERVE- EXPLAIN (POE) UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP DAN MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SMP*. <https://consensus.app/papers/penerapan-metode-eskperimen-berbasis-predictobserve-imza/ca58a1bdfb175c5b830a6260178e46a0/>
- Jamaludin, E. (2014). *PERBEDAAN LAMA WAKTU PENCARIAN PERALATAN TANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN METODE 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT,RAJIN) PADA BENGKEL UMUM SEPEDA MOTOR DI KECAMATAN UNGARAN BARAT*. <https://consensus.app/papers/perbedaan-lama-waktu-pencarian-peralatan-tangan-sebelum-jamaludin/234b1f30aaba51edaa3fab729c06f360/>
- Kadin, I. (2024). *Data Jumlah UMKM 2018-2023*. Kadin.Id. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kandungan, E. (2018). *PENERAPAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS SISWAKELAS VII PADA PELAJARAN IPA*. <https://consensus.app/papers/penerapan-model-projectbased-learning-pjbl-untuk-kandungan/596712daf46c563eadedfa30c90190de/>
- Larasati, D. P., & Sucahyo, I. (2021). Tren Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery untuk Mengajarkan Materi Fisika di SMA. *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*. <https://doi.org/10.26740/ipf.v10n1.p144-152>
- Putri, V. B. (2018). *Penerapan Lean Thinking Untuk Mereduksi Waste Pada Proses Produksi Gula Di PT. PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru*. <https://consensus.app/papers/penerapan-lean-thinking-untuk-mereduksi-waste-pada-proses-putri/037c1fbd4a94576fb9a556196751af85/>
- Rantautama, B., Pratomo, C. D. A., & Sutrisnohadi, N. (2010). *PENERAPAN METODE STATISTICAL QUALITY CONTROL DAN FAILURE MODE AND EFFECT ANALYSIS DALAM MEMINIMASI PERSENTASE JUMLAH CACAT PRODUK*

KALENG AEROSOL (STUDI KASUS PT. MULTI MAKMUR INDAH INDUSTRI).
<https://consensus.app/papers/penerapan-metode-statistical-quality-control-dan-failure-rantautama-pratomo/1e59ed5a9e2455acbccc00cafa294bcb4/>

Sidauruk, P. H., Damanik, J., Simangunsong, W., & Lubis, M. F. (2021). *Penerapan 5S Pada Area Kerja Gudang PT X. 4.* <https://doi.org/10.32734/EE.V4I1.1240>

Statistik, B. P. (2024). *Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Unit), 2023.* Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI%3D/jumlah-perusahaan-industri-skala-mikro-dan-kecil-menurut-provinsi.html?utm_source=chatgpt.com

Sutariyono, S. (2023). Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Produksi Pabrik 1 Fitting PT. XYZ. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 105–116. <https://doi.org/10.53682/mk.v4i2.7666>

LAMPIRAN
DOSEN DAN MAHASISWA YANG TERLIBAT

No	Nama
1	Ir. Harwan Achyadi, M.T
2	Andry Setiawan, S.T., M.T
3	Ir. Sumiyanto, M.T
4	Nataya Charoonsri Rizani, S.T., M.T
5	Erika, S.T., M.T
6	Fanni Desiyanto.,S.T.,Msi
7	Ir. Nelfiyanti.,S.T.,M.Eng.,Ph.D
8	Devi Nur Aprilia
9	Alvan Agesa Putra
10	Dafid Anton Marojahan

SUSUNAN ACARA
SOSIALISASI PENERAPAN METODE 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT,
RAJIN) UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PRODUKSI DI UMKM BIR
PLETOK
7 AGUSTUS 2025

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab / PIC
09.00 – 09.15 WIB	Registrasi Peserta dan Coffee Break	Panitia
09.15 – 09.25 WIB	Pembukaan Acara & Sambutan Ketua Tim Pengabdian	Ketua Tim
09.25 – 09.35 WIB	Sambutan Perwakilan UMKM	Perwakilan UMKM
09.35 – 09.45 WIB	Ice Breaking / Pre-Test (pengetahuan awal tentang 5R)	Moderator
09.45 – 10.15 WIB	Sesi Sosialisasi: Pengenalan Konsep dan Manfaat Metode 5R	Narasumber (Akademisi / Praktisi)
10.15 – 11.15 WIB	Simulasi Lapangan: Penataan area kerja Bir Pletok berdasarkan prinsip 5R	Tim Pengabdian
11.15 – 11.30 WIB	Post-Test dan Evaluasi Penerapan Konsep 5R	Tim Monitoring & Evaluasi
11.30 – 12.00 WIB	Tanya Jawab & Sharing Pengalaman dari UMKM	Semua peserta
12.00 – 12.30 WIB	Penutup, Foto Bersama, dan Penyerahan Plakat / Cenderamata	Ketua Tim
12.30 – 12.45 WIB	Makan Siang & Ramah Tamah	Panitia

FOTO KEGIATAN

Kegiatan wawancara



Kegiatan sosialisasi



Kegiatan pembuatan label



Kegiatan ramah tamah dan tanya jawab



Kegiatan penyerahan ucapan terimakasih kepada pemilik UMKM



Kegiatan foto bersama



Kegiatan pemberian kenang – kenangan kepada pekerja

